



Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban Dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air Di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan

Syaini¹, Masruri²

^{1,2}Universitas Kaltara, Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan

*Penulis Korespondensi: syaini1982@gmail.com

Received: 15/06/2026 | Accepted: 18/07/2026 | Publication: 05/08/2026

Abstract: This study aims to determine the perceptions of the communities of Long Pelban and Long Lejuh Villages toward the construction of a Hydropower Plant in Peso District, Bulungan Regency, and to identify the factors influencing the development of the Hydropower Plant in Peso District, Bulungan Regency. The research employed a qualitative research method. The data sources were obtained from informants relevant to the research topic. The data used in this study were collected through observation based on field conditions, as well as interviews and documentation. The informants consisted of the governments of Long Pelban and Long Lejuh Villages and the residents of Long Pelban and Long Lejuh Villages, totaling 30 participants. The results revealed that, in the cognitive component, the communities of both villages were aware of and supported the planned development activities. In the affective component, the communities of both villages showed a highly positive response and accepted the development program. In the conative component, the communities of both villages were prepared for future conditions, including relocation activities and adapting to life in new settlement areas. Meanwhile, the supporting factors for the development included supervision and natural resources, whereas the inhibiting factors consisted of land acquisition and transportation access.

Keywords: Community Perception; Development; Hydropower Plant (HPP).



Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Syaini, & Masruri. (2026). Persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 6(3), 1547–1562. <https://doi.org/10.53625/jirk.v6i3.13138>

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, seringkali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak dapat memenuhi seluruh harapan masyarakat. Disamping itu banyak terjadi kerusakan lingkungan karena eksploitasi yang berlebihan dalam mengejar target pembangunan tertentu dan juga terjadi pelanggaran norma-norma kehidupan masyarakat dipedesaan. Pembangunan dan lingkungan sekitar merupakan dua hal yang saling terkait dan saling memengaruhi. Pembangunan merupakan suatu proses yang melibatkan segala aspek dan sumber daya yang ada, dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Pelaksanaan pembangunan mutlak harus memperhatikan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lingkungan fisik dibutuhkan dalam rangka penyediaan sumber daya alam yang akan diproses lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan. Sebaliknya lingkungan membutuhkan pembangunan untuk bisa memberikan nilai guna atau manfaat yang dapat diukur secara ekonomi. Demikian pula lingkungan sosial juga membutuhkan pembangunan guna mendapatkan manfaat untuk kehidupan yang lebih baik.

Pertumbuhan dan pembangunan memiliki dua sisi, dimana satu sisi akan memberikan pengaruh positif terhadap taraf hidup masyarakatnya, sisi lain akan berakibat pada menurunnya fungsi lingkungan. Alih fungsi lahan yang digunakan untuk pembangunan secara langsung akan mengurangi luas lahan hijau atau terbuka.

Seperti hal nya perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sungai Kayan yang akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan akan listrik, dimana sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan disekitar tempat pembangunan ini dilakukan.

Dari uraian diatas maka penulis sangat tertarik mengangkat penelitian dengan judul **Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh mengenai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso.

TINJAUAN TEORI

Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengungkapkkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang

dialami mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Komponen-komponen Persepsi

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu:

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sesuatu atau objek.

2. Komponen Afektif (komponen emosional)

Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

3. Komponen Konatif (komponen perilaku)

Komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

PEMBANGUNAN

Pembangunan nasional bangsa Indonesia merupakan rangkaian upaya bangsa yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Menurut Rahardjo Adisasmita (2013) mengemukakan pada umumnya pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai total output yang lebih besar dari kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah besar jumlahnya, maka kebutuhannya juga bertambah jumlahnya, jenisnya, maupun kualitasnya seiring dengan berkembangnya kemajuan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan hingga teknologi kedepan. Selanjutnya menurut Efendi (2002) pembangunan mempunyai arti yaitu suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan daya guna dan hasilnya merata dan berkeadilan. Pembanguna adalah sebagai satu perubahan tingkat kesejahteraan secara terukur dan alami.

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)

Pada masa sekarang ini kebutuhan akan listrik menjadi sangat pesat meningkat seiring dengan berkembangnya zaman, baik dalam memenuhi kebutuhan pemakaian sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan secara besar. Adanya pasokan listrik yang cukup tentu

akan sangat membantu, baik dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan daerah maupun suatu negara. Selain dari pada itu adanya ketersediaan listrik juga akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi kedepan.

Masa modern ini sumber pembangkit energi listrik semakin pesat dikembangkan dan digunakan, mulai dari penggunaan tenaga uap, tenaga angin, tenaga air, tenaga surya, dan berbagai sumber pembangkit lainnya. Berkembangnya teknologi dan pengetahuan menjadikan manusia memiliki pola pikir yang kreatif dan penuh inovasi sehingga mampu menciptakan dan mengembangkan berbagai teknologi yang ada, termasuk pembahasan kali ini yaitu tentang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

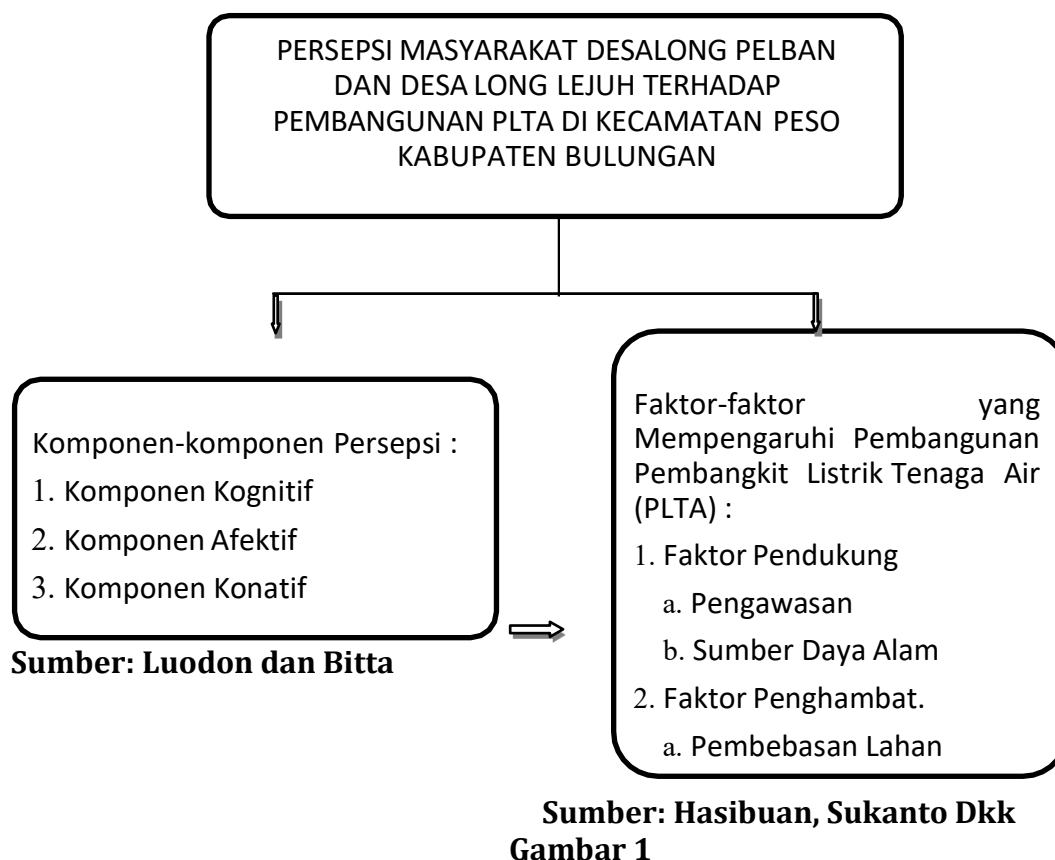
Pembangkit Listrik Tenaga Air yang biasanya disingkat PLTA adalah salah satu sumber pembangkit listrik yang memanfaatkan air dengan mengubahnya dari energi potensial menjadi energi kinetik. Ketersediaan sumber air yang melimpah seperti sungai-sungai, waduk, hingga air terjun dapat dijadikan sebagai pembangkit energi listrik. Seperti halnya perencanaan pemanfaatan Sungai Kayan sebagai pembangkit energi listrik yang nantinya akan dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) tepatnya di daerah Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Dalam perencanaannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan diharapkan dapat menjadi penopang kebutuhan listrik daerah, dan sekaligus juga dapat menjadi penumbuh ekonomi di daerah.

Dalam sebuah pelaksanaan pembangunan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan tersebut maupun faktor yang menghambat pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Menurut Hasibuan dan Sukanto faktor-faktor yang mendukung sebuah pelaksanaan pembangunan salah satunya adalah pengawasan yang menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kemudian kekayaan alam, yang adalah ketersediaan sumber daya alam tentunya sangat mendukung karena sebagai modal awal dan potensi yang dapat ditingkatkan nilai dan fungsinya.

KERANGKA PIKIR

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian memiliki manfaat yang sangat membantu dalam menjalankan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran selain memuat variable-variabel penelitian, juga dijadikan sebagai acuan atau pedoman peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Menurut Loudon dan Bitta mengemukakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yang pertama adalah komponen Kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu, yang kedua yaitu komponen Afektif yaitu komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang, dan yang terakhir adalah komponen Konatif yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak dari stimulus yang diterimanya. Selain ketiga komponen diatas, pada kerangka ini juga memuat dua faktor yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air yang akan dilakukan, yaitu faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan dan faktor yang menghambat pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, alasan penulis melakukan penelitian disini karena Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh merupakan desa yang letaknya berdekatan dan berada di bagian hulu dari lokasi pembangunan PLTA yang akan dilaksanakan dan kemungkinan akan direlokasi.

Fokus Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki fokus yang ingin ditujui, dan sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh. Secara umum fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh mengenai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air di Kecamatan Peso. Beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi terkait fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso?

Pemilihan Informan

Sebuah penelitian sangat memerlukan irforman yang dimana sebagai sumber

informasi yang nantinya sangat berguna dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Desa.
2. Ketua Adat.
3. Badan Permusyawaratan Desa.
4. Pemerintah Desa
5. Tokoh-tokoh Masyarakat.
6. Tokoh-tokoh Agama.
7. Masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Persepsi Masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Persepsi pada umumnya merupakan hal yang sering dilakukan tiap individu manusia dan bahkan setiap hari tanpa kita sadari kita selalu mengeluarkan persepsi, baik dalam berbincang dengan lawan bicara hingga mengeluarkan persepsi kita terhadap sesuatu yang sedang kita amati, alami, sedang terjadi, maupun akan terjadi kedepannya.

Persepsi yang dikeluarkan oleh tiap individu manusia biasanya berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dihadapinya, maka dengan kondisi seperti itu munculnya persepsi dipengaruhi oleh tiap stimulus yang diterimanya, semakin kompleks stimulus yang diterima maka semakin banyak pula persepsi yang dikeluarkan begitupun sebaliknya.

Dengan masuknya program pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso pastinya menuai berbagai persepsi khususnya dari masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh yang terkena dampak langsung dari dilakukannya pembangunan ini. Adapun persepsi dari masyarakat masuk kedalam beberapa komponen yang telah dikelompokkan yaitu:

a. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Kognitif.

Komponen Kognitif seperti pembahasan diatas ialah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sesuatu atau objek.

Dalam komponen kognitif dapat kita ketahui sejauh mana penegetahuan, pandangan, hingga keyakinan seseorang terhadap sesuatu, seperti pada pembahasan kali ini yaitu bagaimana pandangan, pengetahuan, hingga keyakinan masyarakat khususnya masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang akan dilakukan nantinya.

Masyarakat dari kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Long Lejuh berdasarkan hasil penelitian sejak lama telah mengetahui bahwa akan ada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang rencana lokasi pembangunannya berada di daerah Kecamatan Peso, sekaligus datangnya program ini dimulai dari adanya sosialisasi program pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak PT.KHE di Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh. Masuknya program pembangunan ini ternyata menuai sambutan serta dukungan yang baik dari masyarakat-masyarakat kedua desa.

Diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso apabila benar dapat terealisasi pastinya akan menjadi salah satu pembuka serta penumbuh perekonomian baru di daerah, sehingga dengan adanya program ini harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitaran lokasi pembangunan.

Persepsi masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh dengan diprogramkannya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso ini dapat dikatakan sangat positif dan sangat menerima akan masuknya pembangunan ini, hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat dari kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh sangat yakin dengan adanya program pembangunan ini apabila dapat terealisasi akan sangat memberikan manfaat yang besar bagi kedua desa, baik dalam menumbuhkan roda perekonomian baru hingga untuk memajukan daerah dan menggapai kesejahteraan.

b. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Afektif

Komponen Afektif juga seperti pembahasan diatas merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek, dimana rasa senang merupakan hal yang positif sedangkan tidak senang merupakan hal yang negatif. Pada komponen afektif dapat bersama kita ketahui bagaimana perasaan yang ada dari tiap individu masyarakat dari kedua desa dengan adanya perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, sekaligus dapat kita pahami apakah masyarakat merima dengan baik program pembangunan ini atau malah sebaliknya.

Dengan masuknya program ini masyarakat Desa Long Pelban dan Long Lejuh sangat merasa senang akan datangnya proyek pembangunan penbangkit ini, karena dilihat dari tiap respon yang diberikan masyarakat yang sangat antusias dan semangat bila pembangunan ini segera direalisasikan, hal ini akan sangat membangun dukungan yang lebih dari masyarakat kedua desa.

Masyarakat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan adanya program Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini masyarakat dari kedua desa sangat mendukung program tersebut karena dengan adanya program pembangunan ini kebutuhan akan sumber daya listrik akan terpenuhi dan bukan hanya daerah desa saja tetapi sesuai dengan pembangkit listrik yang mampu menghasilkan daya kurang lebih 9000 MW yang memungkinkan cakupan dari pembangkit ini sangat luas.

Sesuai dengan harapan masyarakat dalam kebutuhannya akan sumber daya listrik, adanya program pembangunan pembangkit listrik ini sekiranya dapat menjadi batu loncatan untuk merubah keadaan ekonomi masyarakat saat ini, dan bukan hanya itu adanya program pembangunan ini juga tentunya akan menumbuhkan dan memutar roda perekonomian baru dan yang pastinya untuk mencapai kesejahteraan bersama.

c. Persepsi Masyarakat Dalam Komponen Konatif

Komponen Konatif sebagai salah komponen dalam persepsi yang berartikan sebagai komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, yang memungkinkan pada komponen ini kita dapat melihat dan mengetahui tindakan dari individu yang sedang diamati serta diteliti.

Pada komponen konatif kita dapat mengetahui lebih dalam terkait dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan, dimana dalam komponen konatif secara langsung dapat peneliti peroleh bagaimana tindakan, rencana, serta perilaku yang akan dilakukan

kedepannya setelah mengetahui keadaan yang akan terjadi.

Kegiatan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang sedang dilakukan menimbulkan berbagai macam persepsi dari tiap masyarakat yang ada di kedua desa yaitu Desa Long Pelban dan Long Lejuh, dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana tindakan, rencana, serta perilaku masyarakat kedua desa setelah mengetahui bahwa akan dibangunnya Pembangkit Listrik Tenaga Air tepatnya di daerah Kecamatan Peso.

Seiring dengan berjalannya penelitian masyarakat dari kedua desa memberikan tanggapan yang beragam mulai dari masyarakat yang merencanakan untuk membuat perkebunan baru di daerah relokasi, kemudian ada pula yang mempersiapkan lahan untuk daerah pemukiman baru hingga pengukuran lahan dan rumah yang ditinggalkan, serta tanah kebun dan pohon buah-buahan juga dijumlahkan, hal ini dilakukan agar segala yang ditinggalkan seperti tanah, rumah, dan kebun buah dapat diganti keuntungannya.

Dilain dari pada hal diatas masuknya program pembangunan di daerah Kecamatan Peso yang kemungkinan besar merelokasi dua desa yang ada di bagian hulu sungai yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh menjadikan masyarakat saat ini menerima dan siap untuk menghadapi kegiatan tersebut, ini dilihat pada saat penelitian dimana masyarakat-masyarakat telah memikirkan dan mempersiapkan dari saat ini untuk kehidupan dimasa mendatang yaitu kehidupan di lokasi pemukiman yang baru dan tentunya kehidupan di lokasi yang baru akan berbeda dengan sekarang ini baik mata pencaharian hingga kebiasaan masyarakat setempat akan berubah.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini dengan tindakan yang diperoleh dari masyarakat menjadikan masuknya pembangunan ini sangat memperoleh dukungan dari masyarakat kedua desa, harapannya pembangunan ini benar-benar dilakukan dan dapat terealisasi dengan baik.

2. Pembahasan Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan.

Berjalannya sebuah pembangunan sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, baik faktor yang mendukung jalannya pembangunan tersebut hingga faktor yang menjadi hambatan dalam proses perjalanannya. Demikian dengan pembangunan Pembangkit

Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan ini yang dimana terdapat dua faktor yang ada didalamnya yaitu faktor yang mendukung pembangunan dan faktor yang menghambat pembangunan ini, untuk lebih dalam berikut uraian dari kedua faktor yang mempengaruhi pembangunan tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Pengawasan

Tercapainya tujuan dalam sebuah perencanaan pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan ramuan kunci tersendiri agar tujuan yang diraih sesuai dengan apa yang telah direncanakan, salah satu faktor yang menyokong untuk tergapainya sebuah tujuan yaitu pengawasan. Pengawasan dalam hal ini bukan hanya dalam hal pembangunan dilakukan, namun melainkan sejak awal perencanaan pembangunan dilakukan. Mulai dari menentukan lokasi pembangunan, material yang dipergunakan, pengelolaan dana, hingga sumber daya yang diperlukan harus benar-benar dikontrol sehingga progres kedepannya dapat berjalan

dengan baik dan apabila ada kendala yang muncul dapat diatasi secara sigap.

Peran pengawasan dalam sebuah pembangunan sangat memberikan pengaruh yang menyokong tergapainya keberhasilan sebuah perencanaan yang telah disusun sehingga memungkinkan segala yang dilakukan dapat terarah dan jalannya pembangunan secara terorganisir.

Keberhasilan sebuah pembangunan bukan hanya dipengaruhi oleh kesiapan serta perencanaan yang matang saja namun adanya sebuah pengawasan sangat amat memberikan pondasi yang kuat guna dalam meraih tujuan dari pembangunan yang dilakukan.

Masuk dalam pembahasan faktor yang mendukung pelaksanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso, pengawasan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses jalannya pembangunan yang dilakukan, yang dimana dalam segala tindakan yang dilakukan harus benar-benar diawasi serta setiap tindakan yang diambil juga harus dipikirkan secara matang. Kehadiran pengawasan disini tidak lain agar mempercepat perealisasi program pembangunan yang dilakukan.

Pada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso saat ini dengan adanya pengawasan sangat membantu perkembangan pembangunan ini, dan untuk pengawasan sendiri baik dari pihak perusahaan, pemerintah, hingga masyarakat dapat melakukan pengawasan ini demi kesuksesan pelaksanaan pembangunan ini.

Sesuai dengan keadaan pembangunan PLTA di Kecamatan Peso baik mulai dari pemerintah dan pihak perusahaan hingga kini terus memperjuangkan segala kegiatan yang mendukung percepatan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) ini, mulai dalam mengatasi segala kendala yang ada hingga mulai berjalannya beberapa proses seperti pembukaan lahan untuk sarana transportasi dan pengerukan beberapa titik Sungai Kayan agar kapal besar dengan muatan berat dapat beroperasi hingga daerah hulu sungai, nah disinilah pengawasan juga harus turut ikut serta didalamnya agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengawasan dari pemerintah, dan perusahaan, serta masyarakat sangat menjadikan jalannya proses pembangunan ini dapat berjalan dengan baik dan saat ini progres tiap tindakan yang diambil dapat dikatakan telah berjalan walaupun masih tahapan awal setidaknya langkah demi langkah akan terus dijalani.

2) Ketersediaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang sangat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan segala makhluk hidup yang keberadaannya berdampingan dengan kekayaan alam tersebut. Berjalan beriring dengan masa modern saat ini melimpahnya sebuah sumber daya alam tidak lagi dapat dipandang sebelah mata, selain dapat menjadikan sumber daya alam tersebut berkembang, peningkatan nilai tambah bahkan terjadi demi kebutuhan manusia sekarang ini.

Mengikuti peradaban yang kian makin modern kini berbagai hal termasuk sumber daya alam dapat dimanfaatkan, baik untuk menunjang kebutuhan manusia sehari-hari hingga pemanfaatannya dalam bidang pembangunan., demikian halnya dengan perencanaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang direncanakan tidak lain adalah untuk memberdayakan sumber daya air yang ada selain itu juga tersedianya bahan baku yang umum digunakan seperti batu, pasir, hingga yang paling utama adalah tersedianya

sumber daya air yang melimpah yaitu Sungai Kayan sebagai kekayaan alam yang akan dimanfaatkan dalam pembangunan ini dilokasi pembangunan juga tersedia.

Sumber daya alam bukan hanya menyediakan bahan baku yang dipergunakan dalam sebuah pembangunan namun dilihat dari sisi lain peran dari tersedianya sumber daya alam sangat memberikan pengaruh yang besar, baik dalam mempercepat progres pembangunan, hingga meminimalisirkan pengeluaran.

Sumber daya alam juga termasuk penyokong dalam penyelenggaraan pembangunan mega proyek yang dilakukan karena adanya sumber daya yang cukup selain penyediaan bahan baku yang relatif cepat juga dapat menghemat biaya serta memungkinkan pelaksanaan pembangunan akan semakin cepat.

Dengan tersedianya sumber daya alam yang ada di daerah lokasi pembangunan kegiatan pembangunan ini dapat dikatakan satu langkah lebih maju dengan adanya hal tersebut, selain itu juga tersedianya sumber daya alam yang dapat digunakan dalam proses pembangunan ini

b. Faktor Penghambat

1) Pembebasan Lahan

Lahan atau dalam sebuah pembangunan dikenal sebagai tempat berdirinya sebuah bangunan guna menyediakan dan menopang segala aktivitas kegiatan yang ada di atasnya. Adanya lahan menjadikan sebuah rencana tentunya satu langkah lebih maju karena modal fisik yang diperlukan telah tersedia. Namun meski demikian setiap lahan tentunya tidak bisa dipergunakan secara bebas dan perlu melalui beberapa tahapan-tahapan baik dalam menentukan ketepatan lokasi tersebut, perizinan ataupun pelepasan lahan tersebut kepada pihak yang bersangkutan.

Pada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Kecamatan Peso permasalahan terkait dengan lahan juga terjadi dimana khususnya desa yang terdampak yaitu Desa Long Pelban dan Desa Long Lejuh hingga saat ini untuk urusan lahan belum ada tindak lanjut dari pihak perusahaan ataupun pemerintah.

Lahan menjadi hal yang selalu diperhatikan dalam setiap merencanakan sebuah pembangunan, selain dalam hal kemudahan memperhatikan kebutuhan lahan juga sangat memberikan pengaruh serta dampak yang besar khususnya dalam progres yang dilakukan oleh perusahaan,

Kebutuhan akan lahan dalam sebuah pembangunan sangatlah memberikan pengaruh yang besar, karena tersedianya lahan yang mencukupi tentunya pihak yang merencanakan pembangunan akan merasa lebih leluasa dalam memulai progres pembangunannya kedepan. Namun tidak demikian apabila ada timbulnya permasalahan yang terkait dengan perizinan atau pembebasan lahan tentunya memerlukan penyelesaian yang matang dan pastinya memakan banyak waktu yang menghambat percepatan sebuah pembangunan yang dilakukan.

Permasalahan terkait pembebasan lahan hingga saat ini masih terus diusahakan oleh pemerintah dan pihak perusahaan karena lahan dalam hal ini menjadi kendala yang tak kunjung diselesaikan. Dengan keadaan tersebut harapannya kendala terkait dengan hal ini agar segera diatasi secara menyeluruh dan nantinya dapat mempercepat jalannya pembangunan hingga melangkah ketahap berikutnya dalam menyukkseskan program ini.



2) Akses Transportasi

Akses transportasi dapat dipahami sebagai sebuah sarana mobilitas yang dipergunakan untuk memudahkan segala kegiatan yang dilakukan baik sebagai sarana yang dipergunakan untuk menuju kesuatu tempat, hingga mendorong perkembangan suatu daerah. Ketersediaan akses transportasi disuatu wilayah akan membuat wilayah tersebut sangat terbuka dan mudah untuk diakses sehingga memicu perkembangan di daerah tersebut.

Dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan pastinya memerlukan akses untuk menjangkau dan memenuhi segala kebutuhan pembangunan yang direncanakan. Mulai dari penyediaan bahan pembangunan maupun kebutuhan yang harus dipenuhi dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan. Adanya akses transportasi yang kurang memadai dalam sebuah kawasan pembangunan tentunya akan menghambat percepatan pembangunan yang direncanakan, baik dalam percepatan penyediaan bahan bangunan hingga menyiapkan lahan pembangunan serta segala kegiatan operasi perusahaan bahkan akan terhambat untuk pembangunan yang dilakukan.

Sarana transportasi dalam sebuah proses pembangunan memiliki peran yang besar baik sebagai penghubung juga sebagai sarana utama dalam pengembangan perusahaan. Selain itu juga adanya sarana transportasi yang memadai tentunya akan membuat mobilitas segala kegiatan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan kawasan dan tata ruang*. Graha Ilmu.
- Andriani, F. (2017). *Persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan proyek listrik tenaga nuklir (PLTN) di Mentok Kabupaten Bangka Barat* (Undergraduate thesis). Universitas Bangka Belitung.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Feber, W., et al. (2015). *Pedoman penyusunan skripsi Tahun Akademik 2015–2016*. Universitas Kaltara.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2023). *Handbook of energy and economic statistics of Indonesia 2023*. Kementerian ESDM.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Rencana strategis sektor energi dan ketenagalistrikan*. Kementerian ESDM.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2015). *Pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat*. Aditya Media.
- Nasution, S. (2016). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

- Sahbana, A. (2015). *Persepsi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015* (Undergraduate thesis). Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Supyana, R. H. (2015). *Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang (Tinjauan tingkat pendidikan)* (Undergraduate thesis). Universitas Negeri Semarang.
- TP, Y. (2013). *Gerakan desa membangun*. PT Danar Wijaya.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- United Nations Development Programme. (2022). *Human development report 2021/2022*. UNDP.
- Van Ufford, P. Q., & Giri, A. K. (2003). *Kritik moral pembangunan*. Kanisius.
- World Bank. (2021). *Connecting to thrive: Challenges and opportunities of transport integration in Indonesia*. World Bank.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.